

Efektivitas lembar balik dan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI)

Effectiveness of behavior and leaflet on pregnancy of pregnant women to complementary feeding

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2019, Vol. 1(1) 9-16
© The Author(s) 2019



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v1i1.283>
<https://ejournal2.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Rizka Masthura¹, Cut Yuniwati², Nurlaili Ramli³

Abstract

Background: Breast milk contains all the nutrients a baby needs in the first six months after birth. Provision of MP-ASI before children aged six months is not recommended, because it can increase the likelihood of contamination and increase the risk of disease, especially diarrhea. Many factors are related to early breastfeeding. These factors include knowledge. Based on data obtained from the Baiturrahman Health Center in 2018, the total coverage of k4 was 871 with 909 infants and those who received exclusive breastfeeding were 191 (42.54%) and the rest were given complementary feeding.

Objectives: To determine the effectiveness of flipcharts and leaflets on the knowledge of pregnant women about complementary feeding in the work area of the Baiturrahman Health Center in Banda Aceh City in 2019.

Methods: : this study uses a quasy-experimental design, the research design used is the pre and post test two group design. The population in this study were all pregnant women in the Baiturrahman Community Health Center in Banda Aceh City, with a purposive sampling technique of 15 people. Analysis of the data in this study used the T-Paired test.

Results: The results showed that the effect of flipcharts was more effective on increasing maternal knowledge about complementary foods after counseling ($p = 0.002$), compared to the effect of using leaflets ($p = 0.016$) on increasing maternal knowledge about complementary foods after counseling

Conclusions and Recommendations: It is hoped that this research can be a reference for researchers in conducting this research and can provide information about complementary feeding, so as to reduce the number of early supplementary feeding and increase the rate of exclusive breastfeeding.

Keywords:

Health education, flipchart, leaflets, knowledge, complementary feeding, pregnant mother

Abstrak

Latar Belakang: Air susu ibu (ASI) mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi dalam enam bulan pertama setelah dilahirkan. Pemberian MP-ASI sebelum anak berumur enam bulan tidak dianjurkan, karena dapat meningkatkan kemungkinan terkontaminasi dan meningkatkan risiko terkena penyakit, khususnya diare. Banyak faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini. Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Baiturrahman tahun 2018, jumlah cakupan k4 sebanyak 871 jumlah bayi 909 orang dan yang mendapatkan asi eksklusif sebanyak 191 (42,54%) dan selebih nya bayi sudah di berikan MP-ASI.

Tujuan: Untuk mengetahui Efektivitas lembar balik dan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) di wilayah kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2019.

Metode: penelitian ini menggunakan *quasy-ekperimental design*, desain penelitian yang digunakan adalah *pre and post test two group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil berada di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh, dengan tehnik purposive sampling yang berjumlah 15 orang. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *T-Paired test*.

¹ Program Studi Ilmu Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. E-mail: rizka@gmail.com

² Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. E-mail: cut.yuniwati@poltekkesaceh.ac.id

³ Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. E-mail: nurlaili.ramli@gmail.com

Penulis Koresponding:

Nurlaili Ramli: Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. Jalan Soekarno-Hatta, Kecamatan Lampeunerut, 23352, Aceh Besar. Aceh, Indonesia. E-mail: nurlaili.ramli@gmail.com

Hasil Penelitian: diperoleh hasil bahwa lebih efektif pengaruh lembar balik terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI sesudah konseling ($p=0,002$), dibandingkan dengan pengaruh penggunaan leaflet ($p=0,016$) terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI sesudah konseling.

Kesimpulan dan Saran : Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti dalam melakukan penelitian ini dan bisa memberi informasi mengenai makanan pendamping ASI, sehingga dapat menurunkan angka pemberian makanan pendamping ASI dini dan meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci

Pendidikan kesehatan, lembar balik, leaflet, pengetahuan, MP-ASI, ibu hamil

Pendahuluan

Air susu ibu (ASI) mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi dalam enam bulan pertama setelah dilahirkan. Pemberian ASI dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat dan benar merupakan salah satu upaya prioritas dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Upaya tersebut harus dilakukan secara maksimal agar semua bayi mendapatkan ASI Eksklusif (hanya ASI saja tanpa makanan tambahan cairan lainnya) sampai bayi berusia 6 bulan dan mendapatkan MP-ASI mulai usia 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan hingga bayi usia 2 tahun atau lebih (Kemenkes RI, 2018a).

Pemberian MP-ASI sebelum anak berumur enam bulan tidak dianjurkan, karena dapat meningkatkan kemungkinan terkontaminasi dan meningkatkan risiko terkena penyakit, khususnya diare. Setelah anak berusia enam bulan sesuai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, maka ASI harus ditambah dengan cairan lain dan makanan padat untuk memberikan gizi yang memadai. Cairan dan makanan padat itu biasanya disebut MP-ASI, diberikan sampai anak berusia dua tahun (Gupta et al., 2019).

MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi atau anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya. MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pemberian makanan padat atau tambahan yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan pada bayi. Selain itu, tidak ditemukan bukti yang menyokong bahwa pemberian makanan tambahan pada usia dini itu lebih menguntungkan. Bahkan sebaliknya, hal ini akan mempunyai dampak yang negatif terhadap kesehatan bayi dan tidak ada dampak positif untuk perkembangan pertumbuhannya (Al-Rahmad & Fadillah, 2017).

WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang

mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan pemberian MP-ASI dini di berbagai Negara masih tinggi. Jumlah peningkatan pemberian MP-ASI dini dan penurunan ASI eksklusif tidak hanya terjadi di negara-negara maju namun juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia (World Health Organization, 2016).

Menurut WHO dan (UNICEF) *United Nations Children's Fund*, lebih dari 50% kematian anak balita terkait dengan keadaan kurang gizi, dan dua pertiga diantara kematian tersebut terkait dengan pemberian MP-ASI yang terlalu cepat atau terlambat diberikan. Keadaan ini akan membuat daya tahan tubuh lemah, sering sakit, dan gagal tumbuh. Pemberian MP-ASI dini seperti susu formula, air glukosa, bubur, dan lain sebagainya hanya akan mengurangi nafsu minum si bayi, dan juga dapat berakibat berkurangnya suplai ASI kepada bayi. Penghentian menyusui di Indonesia, didasarkan pada alasan-alasan antara lain hamil lagi, anak cukup umur mendapat makanan biasa, payudara sakit, air susu tidak keluar, lingkungan sosial budaya, ibu bekerja, pengaruh iklan, dan sebagainya (Shrimpton et al., 2001).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 cakupan ibu hamil yang tertinggi di daerah DKI Jakarta 114,37% di Aceh 79,01% dan daerah terendah di Papua 23,19% pencapaian target ASI eksklusif 80% terlihat terlalu tinggi karena tren ASI eksklusif justru menurun. Persentase nasional proses mulai menyusui kurang dari satu jam (IMD) setelah bayi lahir adalah 51,32 persen, dengan persentase tertinggi di Aceh (59,37%) dan terendah di Papua (25,01%). Jumlah cakupan ASI di Indonesia adalah 33,6% proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan di Nanggroe Aceh Darussalam, < 1 jam (IMD) sebesar 39,7%, 1-6 jam 27,7%, 7-23 jam 2,9%, 24-47 jam 15,7%, ≥48 jam 14% (Kemenkes RI, 2018b).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh (2017), jumlah cakupan ibu hamil yang berada di 11 Puskesmas yang berada di Wilayah Kota Banda Aceh yaitu berjumlah 94,7% dan bayi sebanyak 5.468 bayi dengan kriteria 2.734 bayi laki-laki dan 2.733 bayi perempuan. Cakupan ASI eksklusif di Kota Banda Aceh hanya 55,17% dan Angka Kematian Bayi (AKB) 24 orang dan cakupan ASI eksklusif hanya 18% (Dinkes Banda Aceh, 2017). Menurut study pendahuluan yang penulis lakukan di Puskesmas Baiturrahman tahun 2018, jumlah cakupan k4 sebanyak 871 jumlah bayi 909 orang dan yang mendapatkan asi eksklusif sebanyak 191 (42,54%) dan selebih nya bayi sudah di berikan MP-ASI (Puskesmas Baiturrahman, 2017).

Banyak faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini. Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, sikap, pendapatan dan pekerjaan ibu, iklan MP-ASI, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi (Nurlaila et al., 2018). Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif sangat erat kaitannya dengan pemberian MP-ASI dini. Faktor penghambat keberlanjutan pemberian ASI adalah pengetahuan dan keyakinan ibu bahwa bayi tidak akan cukup memperoleh zat gizi jika hanya diberi ASI sampai umur 6 bulan, ibu dalam penelitian ini meyakini bahwa MP-ASI dapat meningkatkan gizi pada bayi.

Upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu perlu dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan yang di perlukan oleh masyarakat sehingga akan memudahkan terjadinya perilaku sehat pada mereka (Emilia & Prabandari, 2019). Penyuluhan kesehatan masyarakat adalah upaya memperdayakan individu, kelompok dan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan, melalui peningkatan pengetahuan, kemauan dan kemampuan, serta mengembangkan iklim yang mendukung, yang di lakukan dari, oleh dan untuk masyarakat, sesuai social budaya dan kondisi setempat (Kemenkes RI, 2019).

Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Metode yang di gunakan tergantung pada sasaran. Metode yang sering digunakan dalam memberikan penyuluhan adalah lembar balik. Lembar balik adalah penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya didalam setiap lembaran buku berisi gambar

peragaan dan dibaliknya terdapat kalimat yang berisi pesan pesan dan informasi yng berkaitan dengangambar tersebut (Al Rahmad & Almunadia, 2017). Lembar balik akan memudahkan untuk menerangkan dan memudahkan memberikan informasi dengan gambar tahap demi tahap. Kelebihan lembar balik adalah gambar - gambar yang jelas dan dapat dilihat secara bersama-sama, menarik dan mudah di mengerti (Al Rahmad, 2019).

Leaflet adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar gambar sederhana. Ada beberapa yang disajikan secara berlipat. Leaflet digunakan untuk memberikan keterangan singkat tentang suatu masalah. Leaflet dapat diberikan atau disebarkan pada saat pertemuan-pertemuan dilakukan seperti FGD (Focus group discussions), pertemuan posyandu, kunjungan rumah dan lain-lain. Leaflet dapat dibuat sendiri dengan di perbanyak seperti photo copy (Al Rahmad, 2018).

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Quasy-Ekperimental Design* dengan kelompok *pre-test* and *post test* dimana observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) di sebut *pre-test* dan sesudah eksperimen (O2) di sebut *post test*. Penelitian direncanakan akan dilakukan bulan Februari di wilayah kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh Tahun 2019. Penelitian ini adalah seluruh ibu hamil berada di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelompok kasus dan kelompok kontrol sebanyak 30 orang, yang diambil secara purposif sampling. Data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dilapangan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pemberian makanan pendamping ASI di wilayah kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh

Analisis statistic penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis *Chi Square*. Tujuan uji *chi square* untuk mengetahui perbedaan dua atau lebih porposi sampel, apakah frekuensi yang di uji ada atau tidak perbedaan secara nyata. Uji *Chi square* yang digunakan adalah uji non *parametric*.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh, dengan jumlah responden sebanyak 15 orang.

Hasil penelitian dapat digambarkan secara berurutan dimulai dari analisa data univariat meliputi tabel distribusi frekuensi dari variabel dependen dan independen, serta analisa data bivariat untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen, adapun hasil penelitian yang diperoleh selengkapnya dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh

Umur	Frekuensi			
	Kelompok I		Kelompok II	
	f	%	f	%
20-25 tahun	5	33.3	0	0
26-30 tahun	7	46.7	7	46.7
31-35 tahun	3	20	8	53.3
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil pada kelompok I berumur 26-30 tahun sebanyak 7 responden (46,7%) dan sebagian besar ibu hamil pada kelompok II berumur 31-35 tahun sebanyak 8 responden (53,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Sebelum dan Sesudah Diberikan Konseling Menggunakan Lembar Balik

Pengetahuan	Frekuensi			
	Pre test		Post test	
	f	%	f	%
Baik	2	13.3	5	33.3
Cukup	9	60	9	60
Kurang	4	26.7	1	6.7
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi konseling menggunakan lembar balik berada pada kategori cukup sebanyak 9 responden (60%), sedangkan sesudah dilakukan intervensi konseling menggunakan lembar balik pengetahuan responden tetap

berada pada kategori cukup sebanyak 9 responden (60%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Sebelum dan Sesudah Diberikan Konseling Dengan Menggunakan Leaflet

Pengetahuan	Frekuensi			
	Pre test		Post test	
	f	%	f	%
Baik	1	6.7	3	20.0
Cukup	8	53.3	10	66.7
Kurang	6	40	2	13.3
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi konseling menggunakan leaflet berada pada kategori cukup sebanyak 8 responden (53,3%). Sedangkan sesudah dilakukan intervensi konseling menggunakan leaflet pengetahuan responden berada pada kategori cukup sebanyak 10 responden (66,7%).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui suatu data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov test*. Hasil uji normalitas data dengan ketentuan $\alpha > 0,05$ merupakan data dengan distribusi normal, sehingga data ini dapat di analisa menggunakan uji hipotesis yaitu uji *T-test sampel paired*.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Sebelum dan Sesudah Konseling Dengan Menggunakan Lembar Balik dan Leaflet

Variabel	Waktu	Mean± Standar Deviasi	Min- Max	Nilai p
Lembar Balik	Pre Test	8.73 ± 2.05	6-12	0.879
	Post Test	9.67 ± 1.87	7-12	
Leaflet	Pre Test	8.73 ± 2.05	6-13	0.681
	Post Test	9.47 ± 1.99	7-13	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi pada uji normalitas pengetahuan responden tentang MP-ASI menggunakan lembar balik adalah 0.879 ($\alpha > 0.05$), pengetahuan responden tentang MP-ASI menggunakan leaflet adalah 0.879 ($\alpha > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 5. Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Sebelum dan Sesudah Konseling Dengan Menggunakan Lembar Balik di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh

Variabel	Waktu	Mean± Standar Deviasi	Nilai p
Lembar Balik	Pre Test	8.73 ± 2.05	0.002
	Post Test	9.67 ± 1.87	
Leaflet	Pre Test	8.73 ± 2.05	0.016
	Post Test	9.47 ± 1.99	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai mean untuk pengetahuan responden tentang Makanan Pendamping ASI sebelum konseling menggunakan lembar balik memiliki dengan nilai 8.73, sedangkan nilai mean pengetahuan responden setelah konseling dengan nilai 9.67, menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah konseling menggunakan lembar balik. Hasil uji menggunakan *T paired test* diperoleh nilai signifikansi adalah 0,002 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan antara nilai pre test dan post test pengetahuan ibu hamil tentang Makanan Pendamping ASI.

Sedangkan nilai mean untuk pengetahuan responden tentang Makanan Pendamping ASI sebelum konseling menggunakan leaflet memiliki dengan nilai 8.73, sedangkan nilai mean pengetahuan responden sesudah konseling dengan nilai 9.47, menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah konseling menggunakan leaflet. Hasil uji menggunakan *T paired test* diperoleh nilai signifikansi adalah 0,016 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan antara nilai pre test dan post test pengetahuan ibu hamil tentang Makanan Pendamping ASI.

Pembahasan

Efektivitas Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sebelum dilakukan intervensi konseling menggunakan lembar balik berada pada kategori cukup sebanyak 9 responden (60%), sedangkan sesudah dilakukan intervensi konseling menggunakan lembar balik berada pada kategori cukup sebanyak 9 responden (60%).

Hasil mean untuk pengetahuan responden tentang Makanan Pendamping ASI sebelum konseling menggunakan lembar balik memiliki dengan nilai 8.73, sedangkan nilai mean pengetahuan responden setelah konseling dengan nilai 9.67, menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah konseling menggunakan lembar balik. Hasil uji menggunakan *T paired test* diperoleh nilai signifikansi adalah 0.002 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan antara nilai pre test dan post test pengetahuan ibu hamil tentang Makanan Pendamping ASI..

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dengan judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini”, menunjukkan bahwa uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini (p value= 0.024).

Makanan pendamping ASI adalah makanan yang diberikan pada bayi yang telah berusia 6 bulan atau lebih karena ASI tidak ada lagi memenuhi kebutuhan gizi bayi. Pemberian makanan pendamping ASI dilakukan secara berangsur untuk mengembangkan kemampuan bayi mengunyah dan menelan serta menerima bermacam-macam makanan dengan berbagai tekstur dan rasa (AL Rahmad et al., 2013). Pemberian MP-ASI bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan zat gizi anak, menyesuaikan kemampuan alat cerna dalam menerima makanan tambahan dan merupakan masa peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Selain untuk memenuhi kebutuhan bayi terhadap zat-zat gizi, pemberian makanan tambahan merupakan salah satu proses pendidikan dimana bayi diajar untuk mengunyah dan menelan makanan padat, serta membiasakan selera-selera baru (Fadjri, 2017).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Emilia & Prabandari, 2019).

Pengetahuan seseorang antara lain dipengaruhi oleh faktor informasi, dengan adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal baru tersebut. Informasi yang cukup baik dari berbagai media maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang

(Notoatmodjo, 2012). Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Kemenkes RI, 2019).

Media pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan, alat-alat tersebut merupakan alat untuk memudahkan penyampaian atau informasi dan penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat (Ayu & Sartika, 2012). Macam-macam media promosi kesehatan seperti booklet/lembar balik. Lembar balik adalah penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya didalam setiap lembaran buku berisi gambar peragaan dan dibaliknya terdapat kalimat yang berisi pesan pesan dan informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut. Lembar balik akan memudahkan untuk menerangkan dan memudahkan memberikan informasi dengan gambar tahap demi tahap. Kelebihan lembar balik adalah gambar yang jelas dan dapat dilihat secara bersama-sama, menarik dan mudah di mengerti (Chahyanto et al., 2019).

Peneliti berasumsi bahwa sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan melalui konseling menggunakan lembar balik, sebagian besar responden berpengetahuan cukup tentang MP-ASI sedangkan sesudah konseling sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang meningkat pengetahuannya menjadi cukup, hal ini disebabkan karena sebagian besar responden sebelum diberikan konseling responden pernah mendapatkan informasi tentang MP-ASI, namun informasi yang diterima tersebut kurang lengkap dan akurat seperti cara pengelolaan dan cara pemberian MP-ASI yang menyebabkan responden memiliki pengetahuan yang cukup. Sedangkan setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan melalui konseling lembar balik responden mendapatkan meningkatkan pengetahuannya tentang MP-ASI, sehingga pada saat persalinan dan memiliki bayi responden mengetahui tentang MP-ASI dan waktu yang tepat pemberian MP-ASI pada bayi, menunjukkan bahwa lembar balik lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Efektivitas Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sebelum dilakukan intervensi konseling menggunakan leaflet berada pada kategori cukup sebanyak 8 responden (53,3%), sedangkan sesudah dilakukan intervensi konseling menggunakan leaflet berada pada kategori cukup sebanyak 10 responden (66,7%).

Hasil mean untuk pengetahuan responden tentang Makanan Pendamping ASI sebelum konseling menggunakan leaflet memiliki dengan nilai 8.73, sedangkan nilai mean pengetahuan responden sesudah konseling dengan nilai 9.47, menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah konseling menggunakan leaflet. Hasil uji menggunakan *T paired test* diperoleh nilai signifikansi adalah 0,016 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan antara nilai pre test dan post test pengetahuan ibu hamil tentang Makanan Pendamping ASI.

Hasil penelitian Wargiana et al. (2013), dengan judul "Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Status Gizi Bayi Umur 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember", hasil analisis menunjukkan bahwa bayi yang jarang diberikan makanan MP-ASI dini berdasarkan mulai pemberian MP-ASI dini, jenis makanan, porsi pemberian MP-ASI dini, alasan pemberian MP-ASI dini, frekuensi MP-ASI dini yang diberikan, menu MP-ASI dini yang diberikan, dan dampak pemberian MP-ASI dini adalah sebanyak 11 (22%), dan bayi yang sering diberikan MP-ASI dini terbanyak adalah yaitu 39 (78%).

Media pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan, alat-alat tersebut merupakan alat untuk memudahkan penyampaian atau informasi dan penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat. Macam-macam media promosi kesehatan seperti booklet, leaflet, flipchat (lembar balik), rubric, poster dan foto (Sudjana & Rivai, 2001).

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya *leaflet* didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring siswa untuk menguasai satu atau lebih. Banyak orang belum mengetahui apa itu *leaflet* dan apa perbedaannya dengan pamflet. *Leaflet* sebagai

bahan ajar harus disusun secara sistematis, bahasa yang mudah dimengerti dan menarik (Suhertusi et al., 2015).

Perubahan perilaku tidak selalu melewati tahap-tahap tersebut. Apabila penerima perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, atau kelompok masyarakat sendiri (Emilia & Prabandari, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan melalui konseling menggunakan leaflet sebagian besar responden berpengetahuan cukup tentang MP-ASI sedangkan sesudah pendidikan kesehatan sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang meningkat pengetahuannya menjadi cukup, hal ini disebabkan karena sebagian besar konseling melalui leaflet lebih efektif dan dapat meningkatkan informasi dan pengetahuan responden tentang cara pengelolaan dan cara pemberian MP-ASI.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian yaitu, pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI menunjukkan perbedaan bermakna antara sebelum dengan sesudah konseling menggunakan media lembar balik. Selain itu juga menunjukkan pengaruh pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI sebelum dan sesudah konseling dengan menggunakan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

Diharapkan dari hasil penelitian ini untuk dapat dijadikan suatu bahan acuan untuk peneliti dalam melakukan penelitian ini dan bisa memberi informasi mengenai makanan pendamping ASI, sehingga dapat bermanfaat dalam menurunkan angka atau prevalensi stunting, menurunkan pemberian makanan pendamping ASI dini dan meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh yang telah membantu kontribusi terhadap pelaksanaan penelitian. Selain itu, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak pembimbing/ supervisor yang telah membantu perbaikan baik secara teknis maupun isi dalam pelaksanaan penelitian ini. Kepala Puskesmas Baiturrahman yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian, juga para dewan guru serta para responden.

Daftar Rujukan

- Al-Rahmad, A. H., & Fadillah, I. (2017). Perkembangan Psikomotorik Bayi 6–9 Bulan berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif. *Aceh Nutrition Journal*, 1(2), 99–104.
- Al Rahmad, A. H. (2018). Pengaruh Pemberian Konseling Gizi terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Darah. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 9, Issue 2). Online. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i2.947>
- Al Rahmad, A. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada Pasangan Usia Subur di Perkotaan dan Perdesaan. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 147. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.1217>
- Al Rahmad, A. H., & Almunadia, A. (2017). Pemanfaatan Media Flipchart dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Konsumsi Sayur dan Buah. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 17(3), 140–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jks.v17i3.9062>
- AL Rahmad, A. H., Miko, A., & Hadi, A. (2013). Kajian Stunting Pada Anak Balita Ditinjau Dari Pemberian ASI Eksklusif, MP-ASI, Status Imunisasi Dan Karakteristik Keluarga Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes Poltekkes Aceh*, 6(2), 169–184.
- Ayu, R., & Sartika, D. (2012). Penerapan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Gizi terhadap Perilaku Sarapan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(2), 76–82.
- Chahyanto, B. A., Pandiangan, D., Aritonang, E. S., & Laruska, M. (2019). Pemberian informasi dasar Posyandu melalui kegiatan penyegaran kader dalam meningkatkan pengetahuan kader di

- Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 7–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/action.v4i1.119>
- Dinkes Banda Aceh. (2017). Profil kesehatan kota Banda Aceh tahun 2017. *Banda Aceh: Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh*.
- Emilia, O., & Prabandari, Y. S. (2019). *Promosi kesehatan dalam lingkup kesehatan reproduksi*. UGM PRESS.
- Fadjri, T. K. (2017). Pengaruh Pelatihan Pemberian Makan Pada Bayi dan Anak (PMBA) Terhadap Keterampilan Konseling dan Motivasi Bidan Desa. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 2(2), 97–102. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/action.v2i2.61>
- Gupta, A., Suri, S., Dadhich, J. P., Trejos, M., & Nalubanga, B. (2019). The world breastfeeding trends initiative: Implementation of the global strategy for infant and young child feeding in 84 countries. *Journal of Public Health Policy*, 40(1), 35–65.
- Kemkes RI. (2018a). *Pedoman Penyelenggaraan Pekan ASI Sedunia (PAS) Tahun 2017* (pp. 65–83). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2018b). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*, 170–173.
- Kemkes RI. (2019). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Promosi Kesehatan Bagi Petugas Puskesmas: Mewujudkan Paradigma Sehat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Memperkuat Sistem Kesehatan Desa dan Kelurahan*.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Aplikasi. *GEN, Jakarta: Rineka Cipta*.
- Nurlaila, N., Riyanti, E., Setianingsih, E., Frastyo, F., Astriani, I., & Juliana, J. (2018). Parapam Meningkatkan Pemberian Asi Eksklusif dan MP-ASI pada Bayi 0-12 Bulan. *Proceeding of The URECOL*, 31–36.
- Puskesmas Baiturrahman. (2017). *Profil Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh*. Puskesmas Baiturrahman Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.
- Shrimpton, R., Victora, C. G., Onis, M. De, Lima, C., & Blo, M. (2001). *Worldwide Timing of Growth Faltering: Revisiting Implications for Interventions*. 107(5), 1–7. <https://doi.org/10.1542/peds.2009-1519>
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2001). *Penggunaan media pengajaran dalam PBM*. Sinar Baru Algensindo.
- Suhertusi, B., Desmiwanti, D., & Nurjasmii, E. (2015). Pengaruh media promosi kesehatan tentang ASI eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
- Wargiana, R., Susumaningrum, L. A., & Rahmawati, I. (2013). Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Status Gizi Bayi Umur 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*, 1(1), 47–53.
- World Health Organization. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. World Health Organization.